

SKRIPSI

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN OBYEK WISATA BERBASIS MASYARAKAT (STUDY WISATA BUKIT BATU GENDANG DESA GIRI SASAK KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN LOMBOK BARAT)

Diajukan sebagai salah satu syarat penulis skripsi Sarjana
Strata Satu (SI) pada program Studi ilmu pemerintahan
Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

ABDUL HAMID
NIM. 218130039

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN OBYEK WISATA
BERBASIS MASYARAKAT (STUDI WISATA BUKIT BATU GENDANG DESA GIRI
SASAK KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

Di susun dan diajukan oleh:

**ABDUL HAMID
218130039**

Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui

Menyetujui

Pembimbing I

**Drs. Mintasrihardi, MH
NIDN. 0830016101**

Pembimbing II

**Ilham Zilki, S.IP., M.IP
NIDN. 0817119102**

**Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan**

**Avatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902**

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN OBYEK WISATA
BERBASIS MASYARAKAT (STUDI WISATA BUKIT BATU GENDANG DESA GIRI
SASAK KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

Di susun dan diajukan oleh:

ABDUL HAMID
218130039

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi pada Tanggal 03 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Tim penguji

1. **Drs. Mintasrihardi, MH**
NIDN. 0830016101

(PU) (..........)

2. **Ilham Zitri, S.IP., M.IP**
NIDN. 0817119102

(PP) (..........)

3. **Drs. Amil, MM**
NIDN. 0831126204

(PN) (..........)

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosal Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,


Dr H. Muhammad Ali, Msi
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini saya menyatakan Bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana, magister dan doktor) baik di lingkup universitas muhammadiyah mataram maupun di perguruan tinggi dan universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri atas arahan dan bimbingan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini. Serta sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mataram 25 Agustus 2022

buat pernyataan



Abdul Hamid



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL HAMID
NIM : 218130039
Tempat/Tgl Lahir : Buntage, 10-04-1999
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 087 857 057 661
Email : www.abdulhamid@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Wisata Bukit Batu Gendang Desa Gwi Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Agustus 2022

Penulis



ABDUL HAMID
NIM. 218130039

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL HAMID
NIM : 218130033
Tempat/Tgl Lahir : Bunkage, 10 - 04 - 1999
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 087 852 052 661
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pembangunan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Wisata Bukit Batu Gendang Desa Giri Sajak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 Agustus 2022

Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904



ABDUL HAMID
NIM. 218130033

MOTO HIDUP

'Salah karna berbuat baik, jauh lebih baik daripada tidak pernah
salah karna tidak berani berbuat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat ALLAH SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Study Wisata Bukit Batu Gendang Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat)*. Adapun masi banyak kekeliruan dalam penyusunan ini penyusun meminta banyak maaf karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT. Dalam penyusunan proposal ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu, untuk itu penyusun juga mengucapkan banyak terimah kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu diantaranya:

1. Bapak Dr H. Arsyad Abd. Gani, M.pd selaku Rektor Univesitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H Muhammad Ali. M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP .,M.IP selaku ketua program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, MH selaku Dosen pembimbing utama dalam penyusunan proposal skripsi
5. Bapak Ilham Zitri, S.IP.,M.IP selaku Dosen pembimbing dua dalam penyusunan proposal skripsi.
6. Ayah tercinta Irfan Nurdin dan ibu tercinta Mahyun yang telah memberikan banyak dukungan baik secara materil maupun moral sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga dan teman-teman tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat baik secara langsung serta tidak langsung.

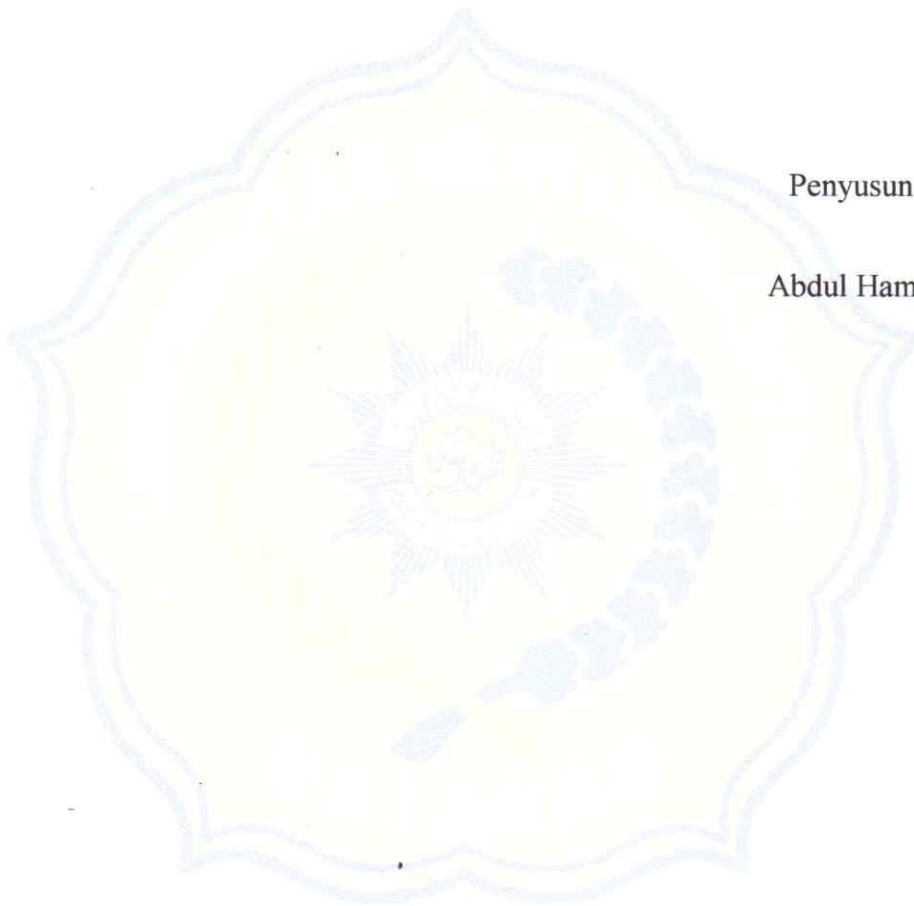
Penyusun juga mengucapka banyak terima kasih kepada seluruh kerabat dan saudara yang telah banyak membantu yang tidak dapat di

ucapkan satu per satu penyusun juga berharap pembaca dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu acuan untuk menambah ilmu serta memperluas wawasan pembaca.

Mataram 25 Agustus 2022

Penyusun

Abdul Hamid



ABSTRAK

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN OBYEK WISATA BERBASIS MASYARAKAT (STUDY WISATA BUKIT BATU GENDANG DESA GIRI SASAK KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN LOMBOK BARAT)

Pariwisata tidak hanya menjadi ajang memperkenalkan jati diri sebuah negara kepada dunia, tetapi sudah menjadi sebuah industri yang mampu mendorong kemajuan perekonomian. Dalam perkembangannya, pariwisata telah banyak mengalami perluasan dan telah terdiversifikasi dalam berbagai bentuk, sehingga sektor wisata selain berkembang menjadi sektor industri jasa kreatif, juga menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling cepat diantara sektor ekonomi lainnya di dunia. Secara global diperkirakan pada tahun 2020 akan ada 1.6 miliar jiwa yang akan melakukan kegiatan pariwisata di seluruh dunia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkapny, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data terdiridari triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil dari penelitian ini Mengikut sertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah proses pembangunan wisata Bukit batu gendang dan adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan adalah pengelolaan objek wisata bukit batu gendang dan melibatkan masyarakat sangat penting karena pada dasarnya keberadaan wisata batu gendang memang pada dasarnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata desa giri sasak serta keikut sertaan masyarakat dalam mengelola obyek wisata berpengaruh terhadap keberhasilan pariwisata bukit batu gendang.

Kata Kunci: Desa pemerintah, pariwisata situs, Drum Hills

ABSTRACT

THE VILLAGE GOVERNMENT STRATEGY IN THE DEVELOPMENT OF COMMUNITY-BASED TOURISM OBJECTS (BUKIT BATU GANDANG TOURISM STUDY IN GIRI SASAK VILLAGE, KURIPAN DISTRICT, WEST LOMBOK REGENCY)

The tourism industry has evolved into one that can promote economic advancement and serve as a platform for showcasing a nation's uniqueness to the outside world. Tourism has grown significantly throughout its development and diversified into many different industries, making it a creative service sector and one of the economic sectors with the fastest global growth rates. According to estimates, 1.6 billion people will be engaged in tourism-related activities globally by 2020. In this study, researchers used a qualitative approach to collect data to gather thorough information using observation, interviews, and recording techniques. There were ten informants in this study. Data sources include both original and secondary sources. Data reduction, data visualization, and conclusion-making are all part of the data analysis process. The correctness of the data is ensured by the triangulation of sources, techniques, and time. The results of this study Involving community members in decision-making is the process of developing Bukit Batu Gendang tourism and the certainty that local communities benefit from tourism activities. To improve the economy of the community around the tourist sites of Giri Sasak Village and the participation of the community in managing tourism objects affect the success of Batu Gendang Hill tourism.

Keywords: Government village, site tourism, Drum Hills

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
KEPALA
DPT P3B
MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Strategi	11
2.2.2 Community Base Tourism (CBT).....	13
2.2.3 Pemerintah Desa.....	18
2.2.4 Pariwisata.....	26
2.2.5 Kerangka Pikir Penelitian	29
2.2.6 Definisi Konseptual.....	31
2.2.7 Definisi Operasional.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	35
3.4 Penentu Informan Peneliti	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37

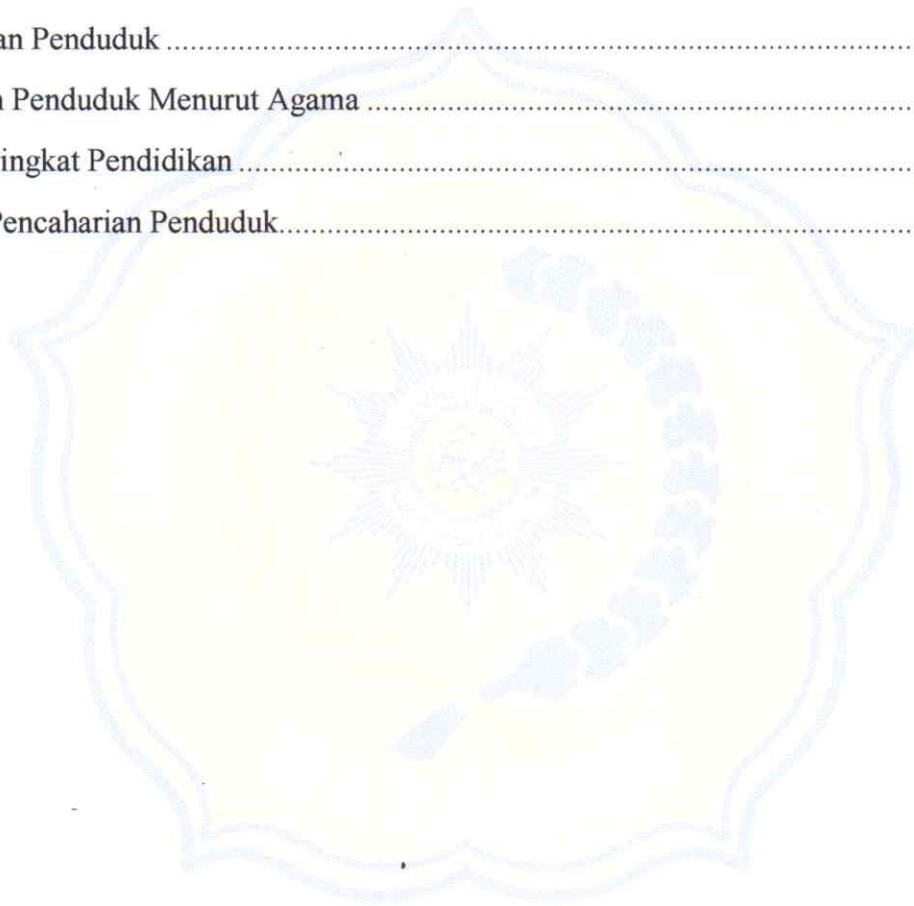
3.6 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.2 Sejarah Desa Giri Sasak	42
4.1.3 Demografi.....	44
4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	46
4.1.5 Rekapitulasi Penduduk Desa Giri Sasak	47
4.1.6 Jumlah Penduduk Menurut Agama	48
4.1.7 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	48
4.1.8 Mata Pencaharian Penduduk	50
4.1.9 Keadaan Sosial	51
4.1.10 Keadaan Ekonomi	51
4.1.11 Sarana Dan Prasarana Desa	52
4.1.12 Profil Kawasan Wisata	54
4.5 Hasil Penelitian	55
4.5.1 Strategi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)	55
a. Planing Stage (Tahap Perencanaan).....	56
b. Tahap Implementasi Pelaksanaan (Implementation Stage).....	60
c. Aspek Pada Dampak Manfaat (Share Benefit).....	63
4.5.2 Faktor-Faktor Penghambat Strategi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)	69
a. Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan	69
b. Tidak Adanya Wewenang Pemerintah Daerah Dalam Mengelola Pariwisata Disebabkan Oleh Tidak Ada Regulasi.....	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

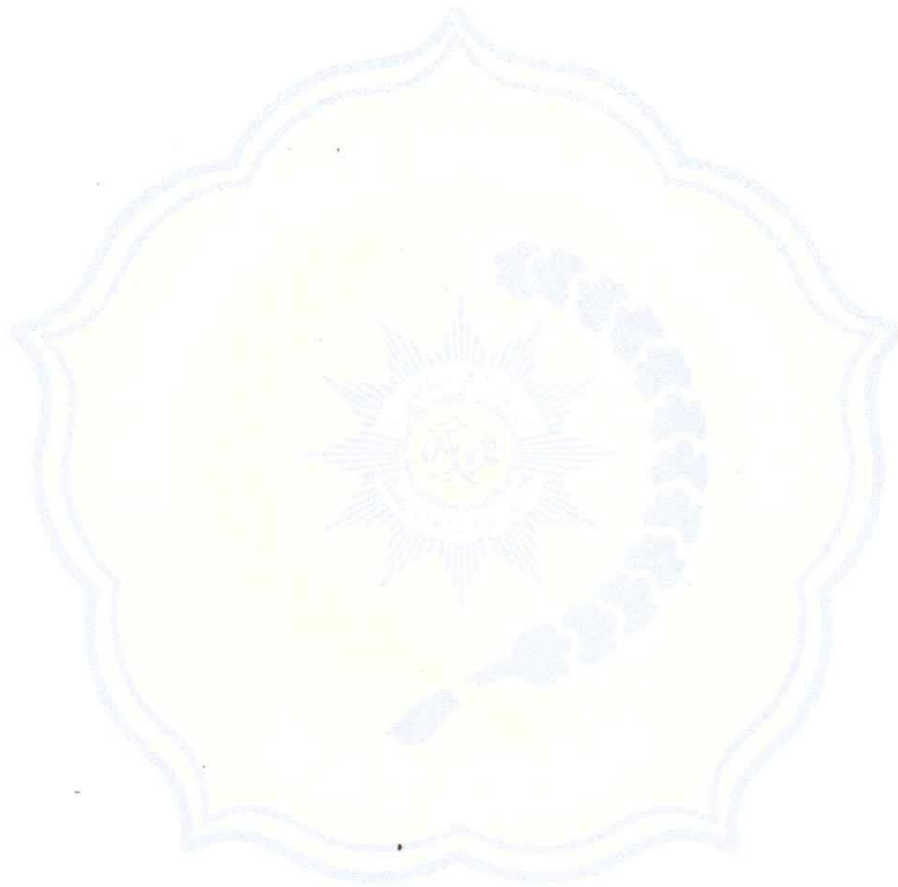
DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2.7 Definisi Operasional	33
3.3 Data Informan.....	37
4.2 Daftar Nama Kepala Desa	44
4.3 Batas Wilayah.....	45
4.4 Jumlah Penduduk.....	45
4.5 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	46
4.6 Rekapitulasi Penduduk	47
4.7 Jumlah Penduduk Menurut Agama	48
4.8 Data Tingkat Pendidikan	49
4.9 Mata Pencaharian Penduduk.....	50



DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Giri Sasak..... 41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata berkembang menjadi industri yang mendorong pembangunan ekonomi, bukan sekadar tempat untuk menyampaikan identitas suatu negara kepada dunia. Selain berkembang menjadi sektor jasa kreatif, sektor pariwisata merupakan sektor yang tumbuh paling cepat dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Secara global, diperkirakan pada tahun 2020 akan ada 1,6 miliar orang di seluruh dunia dengan kegiatan pariwisata, dengan valuasi ekonomi secara keseluruhan sebesar US\$2 triliun. Dian Herdiana, (2019).

Sejalan dengan perkembangan pariwisata secara global, pariwisata di indonesia sudah mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, berdasarkan data pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp.172 triliun atau 11,3% dari PDB indonesia disumbangkan dari sektor pariwisata, kalau dilihat dari bentuk pariwisata, perkembangan pariwisata di indonesia pada saat ini menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran bentuk pariwisata dari yang dahulu kepada pariwisata massal (mass tourism) berubah menjadi kepada pariwisata alternatif (alternative tourism). Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan pendapat tentang pentingnya pariwisata berbasis perlindungan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, terutama di kalangan wisatawan dewasa, berpengalaman dan berpendidikan (mature

market). daripada isu-isu keberlanjutan dan kelestarian lingkungan (Dian Herdiana ,2019).

Indonesia merupakan Salah satu negara terkemuka di dunia dengan sumber daya alam yang melimpah baik di darat maupun di laut. Sumber energi terbarukan yang melimpah dapat mendorong pembangunan ekonomi jika sumber energi tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan sumber energi alam ini tidak membuang waktu atau modul karena salah urus sumber energi. Pariwisata merupakan salah satu manfaat sumber energi alam yang bisa bernilai ekonomi besar untuk sesuatu wilayah yang mengelola sumber kekuatan alam jadi sesuatu tempat wisata yang bisa menarik wisatawan baik dari dalam ataupun dari luar negara (Ristarnado, 2019).

Dalam masa globalisasi saat ini, bidang pariwisata merupakan salah satu aktivitas yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional. Zona ini di cadangkan tidak hanya selaku salah satu sumber penghasil devisa yang lumayan andal, pula ialah zona yang sanggup meresap tenaga kerja serta mendesak pertumbuhan investasi. Buat meningkatkan zona ini pemerintah berupaya keras membuat rencana serta bermacam kebijakan yang menunjang kearah kemajuan zona ini. Salah satu kebijakan tersebut merupakan menggali, menginventarisir serta meningkatkan obyek wisata yang terdapat selaku energi tarik utama untuk turis (Ristarnado, 2019).

Dengan ditetapkannya Nusa Tenggara Barat sebagai 'Gerbang Pariwisata Dalam Negeri', Nusa Tenggara Barat akan menjadi salah satu tujuan wisata utama Indonesia. dia dianggap dan kompetitif (Aos Kuswandi, 2020)

Keberhasilan Pemprov NTB dalam mengembangkan kawasan wisata ini menjadi contoh yang dapat dimanfaatkan daerah lain sebagai sumber belajar untuk mengembangkan potensi lokalnya. Keberhasilan Nusa Tenggara Barat ditopang oleh peran kabupaten/kota dalam mengelola kawasan wisata. Rencana pengembangan pariwisata yang baik dirumuskan dan dilaksanakan dengan baik, mulai dari strategi makro hingga rencana kinerja tahunan (Aos Kuswandi, 2020)

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di masa lalu terbukti gagal memberikan berbagai manfaat. Masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata, dan keterlibatan sektor swasta hanya sebatas mendukung dan memotivasi masyarakat sebagai pemain kunci dalam pembangunan. desa liburan, belajar lebih banyak tentang fenomena alam dan budaya, dan menilai kualitas produk wisata desa liburan. Salah satu konsep pariwisata yang dapat dihadirkan untuk memaksimalkan masyarakat lokal adalah konsep community-based tourism. Dengan menggunakan konsep community-based tourism (CBT), sehingga ketika wisata diluncurkan, masyarakat dapat menciptakan komunitas lokal yang tertata dengan baik dan kohesif dengan segala mekanisme dan sistem pengelolaannya diharapkan menjadi Dalam praktiknya, pengembangan konsep ini harus didukung secara memadai oleh pemerintah daerah (daerah) dan pemangku kepentingan terkait lainnya yang memiliki kompetensi di bidang ini. Hal ini

sejalan dengan pesan Dinas Pariwisata Banten bahwa masyarakat lokal memiliki kapasitas untuk berperan dalam pengelolaan pariwisata dan memiliki kelembagaan yang baik untuk menghadapi mekanisme dan sistem pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Masyarakat lokal diharapkan mampu merancang dan mengelola pariwisata sesuai dengan potensi wisata daerah tempat tinggalnya. (Asep Dadan Suganda, 2018)

Desa Giri Sasak merupakan salah satu dari 4.444 desa di Provinsi Lombok Barat dan menawarkan berbagai sumber daya alam dan budaya sebagai daya tarik wisata. Desa Giri Sasak merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Provinsi Lombok Barat dan memiliki potensi wisata alam yang sangat indah baik dari alam maupun budaya daerahnya sendiri. Salah satu pariwisata yang menarik di desa giri sasak yaitu bukit batu gendang dan bukit ledu yang berada di Desa Giri Sasak Dusun Lendang Sedi. Bukit Batu Gendang ini memberikan sensasi keindahan alam yang khas yaitu keindahan alam dan panorama alam berupa sunat serta kesejukan udara karena rimbunnya pepohonan. Bukit batu gendang berada didesa giri sasak. Perjalanan menuju Bukit Batu Gendang bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selama perjalanan kita akan disuguhkan dengan pemandangan perbukitan, persawahan yang menghampar luas ditambah jalan yang bagus.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan indentifikasi dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam pembangunan obyek wisata berbasis masyarakat (*Comunnity Based Tourism*) Study Wisata Bukit Batu Gendang Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat strategi pemerintah desa dalam pembangunan obyek wisata berbasis masyarakat (*Comunnity Based Tourism*) Study Wisata Bukit Batu Gendang Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam pembangunan obyek wisata berbasis masyarakat (*Comunnity Based Tourism*). Studi Wisata bukit batu gendang Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat.
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat strategi pemerintah desa dalam pembangunan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (*Comunnity Based Tourism*). Study Wisata Bukit Batu Gendang Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh konsep teoretik sebagai konsepsi fundamental menuju kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan pembangunan sektor Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Study Wisata Bukit Batu Gendang Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi masyarakat, pemerintah dan swasta terutama dalam upaya strategi pemerintah desa dalam pembangunan obyek Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Study Wisata bukit batu gendang Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat.

3. Manfaat Akademis

Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya ini mengkaji penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperkaya teori-teori yang digunakan dalam , sekaligus melakukan penelitian menjadi salah satu dari sebagai referensi penulis . Judul studi penulis. Hal ini menyebabkan peneliti menunjuk beberapa peneliti sebagai referensi untuk memperkaya bahan penelitian pada peneliti. Di bawah ini adalah peneliti terdahulu berupa beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N O	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persmaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Erlin Damayanti,Mochammad Saleh Soeaidy, Heru Ribawanto (2012)	Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan potensi kampung ekowisata berbasis masyarakat lokal	Sama – sama mengunakan penelitian deskriptif Kualitatif	Penelitian ini lebih ke mode strategi berbasis masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan ekowisata di Kampung Bendsari akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat setempat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan infrastruktur desa, dan peningkatan kesempatan kerja masyarakat.
2.	Arintoko, Abdul Aziz Ahmad, Diah Setyorini Gunawan, Supadi (2018)	Peran Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat	Sama-sama mengunakan peneitian kualitatif	Penelitian ini lebih keperan ekonomi	Temuan studi ini akan membantu mengembangkan desa wisata lokal dan memotivasi pemerintah kota untuk mengembangkan desa wisata sedemikian rupa sehingga menjadi desa wisata

				terhadap pariwisata	sejati. Namun, keberadaan Balcondes hanyalah sarana.
3.	Ilham Zitri, Yudhi Lestanata, Inka Nusamuda Pratama (2020)	Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Toursm)	Sama-sama menggunakan peneitian kualitatif	Penelitian ini lebih kepada hambatan terhadap SDM	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi oleh masyarakat dan pengelola pariwisata. Masyarakat membawa ide dan gagasan terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dilaksanakan pada tahap perencanaan.
4.	Lusi Andam Suri (2019)	Pembangunan Obyek Wisata Berbasis Komunitas Lokal pada Jorong Kaluang Tapi, Nagari Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini lebih melibatkan masyarakat lokal yang diawali dengan keterlibatan dalam proses perencanaan	Temuan penelitian ini mendukung bentuk-bentuk kerjasama yang terlibat dalam pengembangan Banto Royo, antara lain: b. Gotong royong dan kesepakatan masyarakat lokal dan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya dalam berbagai kegiatan yang mencerminkan

					pengembangan pariwisata lokal.
5.	Dian Herdiana (2019)	Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih menawarkan peran yang lebih kepada masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan.	Hasil studi ini menyoroti kebutuhan untuk melibatkan masyarakat lebih dekat dari awal hingga akhir dan menghadirkan masyarakat sebagai pemilik desa liburan potensial dengan hak untuk mengontrol dan mengambil manfaat dari pengembangan desa liburan mereka.
6.	Tresy Wigreny, Yunikewaty, Tresia Kristiana (2020)	Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Provinsi Sebangau Kalimantan Tengah (Desa Keren Studi Kasus di Bangkirai)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang.	Kajiar ini dibatasi pada strategi pengembangan wisata Taman Nasional Sebangau di desa Keren Bangkirai.	Hasil penelitian ini meningkatkan keragaman strategi taktis dengan meningkatkan kerjasama antara pengelola pariwisata, instansi yang membidangi pariwisata, instansi desa atau pemerintah daerah.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu bahwa penelitian yang digunakan itu lebih menggunakan metode penelitian kualitatif karna didalam hasil penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknannya.

Perbedaan dari penelitian terdahulu ini bahwa penelitian yang dilakukan itu lebih menekankan pada masyarakat lokal yang lebih menekankan pada proses perencanaan dan pengembangan pembangunan obyek wisata.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Strategi

Strategi tersebut merupakan salah satu upaya untuk menciptakan dan melindungi kawasan wisata dengan mengembangkan strategi yang sejalan dengan pengembangan kawasan objek wisata Perbukitan Batu Gendang. Sehingga pemerintah desa dan unsur penanggung jawab pengembangan objek wisata dapat mengambil langkah-langkah strategis dari keputusan yang ada. Strategi sangat penting untuk pengembangan objek wisata Bukit Batu Gendang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, mengembangkan strategi ini merupakan langkah sistematis untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, jika hal-hal tersebut terus kita perhatikan secara serius, maka potensi wisata Bukit Seokgu ini akan bermanfaat secara optimal, terutama untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian tentang. Strategi Pemerintah Desa Dalam

Pembangunan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Wisata Bukit Batu
Gendang Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat)

Strategi adalah seni menggunakan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan di bawah kondisi yang paling menguntungkan (J. Salusu, 1998) menurut (Craig & Grant 1996). Strategi adalah penetapan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan (penargetan dan tujuan jangka panjang) dan mengalokasikan tindakan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

Perumusan strategi dapat didasarkan, antara lain, pada analisis swot. (Udaya, dkk. 2013: 40). Analisis SWOT adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman oleh sebuah perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah sesuatu atau kondisi yang dapat memajukan atau memperluas aktivitas, bisnis, atau produksi yang mengakibatkan hilangnya usaha untuk Secara efektif memenuhi kebutuhan Anda. Opportunities adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah yang akan dimanfaatkan dan dikembangkan untuk tujuan dimasa yang akan datang. Kesempatan ini bertujuan untuk mempromosikan objek wisata. Ancaman adalah situasi utama yang tidak menyenangkan di lingkungan.

2.2.2 Community Based Tourism (CBT)

A. Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

Pariwisata Berbasis Masyarakat merupakan sesuatu pariwisata di mana warga selaku obyek utama, pada pembangunan pariwisata berbasis warga, masyarakat memiliki kedudukan di seluruh zona pembangunan baik selaku perencana, investor, pelaksana, pengelola, pengawas ataupun evaluator. Hendak namun walaupun pembangunan pariwisata berbasis warga menekankan pada aspek warga selaku pelakon utama, kedudukan lainya semacam kedudukan dari pemerintah serta swasta dibutuhkan. Warga yang tinggal serta menetap di wilayah tujuan wisata mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam mendesak Keberhasilan pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. (Moh Ardhi Akbar, 2018) Murphy dari Sunaryo (2013:139). Mengatakan kalau pada hakikatnya pembangunan kepariwisataan tidak dapat lepas dari sumber energi serta keunikan komunitas lokal, baik berbentuk elemen raga ataupun non raga(tradisi serta budaya), yang ialah faktor penggerak utama aktivitas wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan wajib ditatap selaku aktivitas yang berbasis pada komunitas. Batas penafsiran pariwisata berbasis warga ataupun Community Based Tourism sebagai berikut:

1. Mewujudkan tata kelola kepariwisataan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat aktif dalam manajemen dan pembangunan kepariwisataan yang ada.

2. Tata kelola kepariwisataan yang dapat memberikan kesempatan pada masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha kepariwisataan juga bisa mendapatkan keuntungan dari kepariwisataan yang ada.
3. Bentuk kepariwisataan yang menuntut pemberdayaan secara sistematis dan demokratis serta distribusi keuntungan yang adil kepada masyarakat yang kurang beruntung yang ada di destinasi.

B. Sebaliknya bagi Hudson serta Timothy (1999) dalam Sunaryo (2013: 139), pariwisata berbasis masyarakat dan pariwisata berbasis masyarakat adalah gambaran yang mengacu pada kepastian manfaat yang dinikmati oleh penduduk, dan mendukung upaya program untuk mendukung penduduk lokal dan kelompok lain yang memiliki kepentingan atau alam dalam pariwisata lokal, dan manajemen pariwisata memberikan kontrol yang lebih besar. Ruang untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk setempat (Sugi Rahayu, 2015). Pariwisata berbasis warga atau komunitas berjalan seiring dengan memastikan partisipasi aktif penduduk lokal dengan pengembangan pariwisata yang ada. Partisipasi publik dalam pariwisata terdiri dari dua perspektif: partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi publik dalam berbagi manfaat dari pembangunan pariwisata. Konsep pariwisata berbasis masyarakat.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu konsep yang menggambarkan pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, biasa disebut dengan *community-based tourism* (CBT). Secara konseptual, prinsip dasar pengembangan pariwisata berbasis

masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai komponen kunci yang dapat dilaksanakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam berbagai jenis kegiatan pariwisata. Atau penduduk lokal berperan penting dan penting dalam pengambilan keputusan pariwisata. Pilihan mempengaruhi dan menguntungkan kehidupan dan lingkungan mereka. (Moh Ardhi Akbar, 2018)

Pariwisata berbasis masyarakat dikembangkan dengan prinsip keseimbangan antara berbagai aktor lain yang terlibat dalam pembangunan pariwisata, seperti pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara konseptual, Prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada pengembangan pariwisata melalui dan untuk masyarakat. Pada setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pengembangan, pengelolaan, pengembangan hingga pemantauan dan evaluasi, masyarakat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini karena tujuan akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Menurut I Gede Ardika, konsep CBT menggambarkan orang-orang ini tidak lagi menjadi satu-satunya objek pembangunan, tetapi sebagai penentu pembangunan itu sendiri, masyarakat dapat mengangkat diri dari kemiskinan dan menjadi lebih tergantung. untuk mengurangi faktor eksternal.

C. Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Menurut Drake (1991), pelibatan masyarakat lokal sebagai bagian penting dari prinsip-prinsip pengembangan CBT dapat dilakukan dalam tiga tahap: tahap perencanaan (tahap koordinasi), tahap pelaksanaan (tahap pelaksanaan), dan terminologi. pemanfaatan manfaat (benefit sharing) dari segi ekonomi dan sosial budaya.

1. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, masyarakat menjadi pengembang utama yang aktif dalam tahap perencanaan. 3 Tahap perencanaan melibatkan keterlibatan masyarakat dan termasuk mengidentifikasi masalah dan tantangan, mengidentifikasi potensi pengembangan, dan mengembangkan rencana dan fasilitas alternatif.
2. Tahap pelaksanaan, bentuk partisipasi masyarakat terutama mengacu pada partisipasi masyarakat dalam tahap pengembangan atau pelaksanaan program pengembangan, tahap pengelolaan objek atau badan usaha yang berhubungan langsung dengan kegiatan.
3. Aspek dampak manfaat, bentuk partisipasi masyarakat yang diwujudkan melalui peran dan status masyarakat, memperoleh manfaat ekonomi dan sosial budaya yang signifikan, serta mempengaruhi peningkatan kekayaan ekonomi masyarakat setempat.

Secara konsep prinsip bawah pembangunan pariwisata berbasis warga merupakan dengan menempatkan warga selaku komponen utama lewat pemberdayaan warga dalam bermacam kegiatan kepariwisataan, sehingga

kehasiat yang diperoleh dari kepariwisataan sepenuhnya bisa diperuntukkan untuk warga. sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan warga. Konsep community based tourism lazimnya dipergunakan oleh para perancang pembangunan objek pariwisata selaku srategi buat memusatkan komunitas supaya lebih berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan selaku patner dalam industri pariwisata. Tujuan yang mau dicapai merupakan pemberdayaan sosial serta ekonomi komunitas tersebut dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, spesialnya kepada para turis. (Moh Ardhi Akbar, 2018)

Kesimpulan yang dihasilkan menurut berbagai definisi, community-based tourism (CBT) adalah subjek daya tarik wisata yang diwujudkan melalui inisiatif dan motivasi masyarakat. Setempat, dikelola oleh masyarakat lokal, dan bertujuan melestarikan lingkungan budaya masyarakat tersebut, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Inisiatif dan motivasi dari masyarakat lokal untuk membentuk salah satu partisipasi yang menggerakkan community baseded tourism.

2.2.3 Pemerintah Desa

Kata pemerintah dan pemerintahan memiliki arti yang berbeda. Pemerintah berarti "lembaga" negara atau sarana untuk melaksanakan tugas dan fungsi

pemerintahan, dan pemerintah adalah fungsi pemerintahan. Istilah pemerintah dalam pengertian badan atau badan nasional dapat dibedakan menjadi dua. Artinya, pemerintah dalam arti sempit dan hanya bila berhubungan dengan cabang eksekutif. Menurut UUD 1945, pemerintah terdiri dari presiden dan wakil presiden, dibantu oleh menteri. Pemerintah dalam arti luas adalah semua lembaga negara, termasuk DPR (Eksekutif dan Legislatif). Pemerintah pada dasarnya adalah sekelompok orang yang memiliki beberapa kekuasaan dan dalam pengertian ini mereka menjalankan kekuasaan yang sah untuk melindungi dan meningkatkan kehidupan masyarakat melalui tindakan mereka dan pelaksanaan berbagai keputusan. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1(2) Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan, fungsi pemerintahan adalah fungsi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan fungsi pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan. Selanjutnya Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa adalah salah satu birokrasi pemerintah modern yang bertanggung jawab untuk mengelola barang publik, seperti mengumpulkan pajak masyarakat. Sebagai institusi modern, pemerintahan desa tidak hanya cukup untuk menjalankan legitimasi simbolik dan sosial, tetapi juga mengkonstruksi

legitimasi yang dibangun dari dimensi kapasitas politik dan ekonomi. partisipasi, otonomi sejati, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Pengelola Pengelolaan Desa merupakan subsistem dari Sistem Pengelolaan Desa dan mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. (Widjaja, dalam buku otonomi desa 2003).

Desa adalah badan hukum berbatas wilayah yang diberi wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa dalam definisinya adalah tempat atau kawasan tempat orang berkumpul, hidup bersama dan memanfaatkan lingkungan setempat untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan mata pencahariannya. Desa adalah pola pemukiman yang dinamis, dengan penduduk yang terus-menerus menyesuaikan aktivitasnya secara spasial dan ekologis dalam semangat pertanian. Menurut Stadjo Karthadikusmo, desa dalam pengertian administratif adalah suatu badan hukum yang di dalamnya sekelompok orang bertempat tinggal dan menjalankan pemerintahannya sendiri. Nama atau konsep desa disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat, seperti desa, desa atau pemukiman, dan penempatannya khusus. Peraturan Desa memberikan kebijakan, arahan, pembinaan, pelatihan, dan bertindak sebagai perantara, termasuk peraturan desa dan pengawasan perwakilan APBD, bukan intervensi langsung oleh pemerintah pusat dan daerah.

A. Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Aparatur pemerintahan desa sebagai pemimpin dan penyelenggara pembangunan harus bertanggung jawab atas perubahan yang terjadi baik secara sosial maupun sosial. Dengan demikian, perangkat desa yang merupakan kepala pemerintahan yang mengantisipasi perubahan, dituntut memiliki pemikiran yang rasional dan kemampuan bertindak dalam pengambilan keputusan di masyarakat. Ditambah lagi, keputusan yang bisa diambil nantinya tanpa membebani seluruh masyarakat. Dan pemerintah desa harus memiliki rasa yang kuat sebagai dinamisator, katalisator dan pionir dari setiap gerakan pembangunan yang terjadi, agar mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat.

- Sebagai seorang dinamisator, Tentunya pemerintah desa dalam hal ini kepala desa harus mampu memberikan pembinaan, pengarahan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam segala pembangunan.
- Sebagai katalis, Terhubung dengan instansi pemerintah desa dengan mengamati dan mengkoordinasikan secara langsung faktor-faktor yang dapat mendorong kemajuan pembangunan
- Sebagai pelopor, Sebagai lembaga pemerintahan yang berdaya tinggi, pemerintah desa harus mampu mengayomi masyarakat, memberi contoh,

dan memiliki tingkat pengabdian (loyalitas) yang tinggi untuk mempengaruhi masyarakat demi kebaikan. Dihormati oleh masyarakat.

- B. Kemampuan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini adalah lembaga pemerintahan desa, karena pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pembangunan dan kemasyarakatan, terutama dalam melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan program pembangunan di tingkat desa. Dapat dikatakan bahwa kepala desa bersama dengan pemerintah desa lainnya diharapkan dapat mengembangkan partisipasi masyarakat untuk mendukung keberhasilan proses pembangunan melalui kebijakan yang dilaksanakan atau dilaksanakan. Berpartisipasi dalam masyarakat pada umumnya tidak lepas dari melakukan pembangunan. Pembangunan tidak hanya di tangan pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Dalam hal ini masyarakat merupakan subjek sekaligus subjek pembangunan. Kegagalan pembangunan atau pembangunan gagal mencapai tujuannya karena kurangnya pemberdayaan masyarakat dan bahkan bertentangan dengan pembangunan dalam banyak kasus. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa alasan, antara lain:

1. Pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil orang dan bukan menguntungkan rakyat banyak bahkan pada sisi ekstrim dirasakan merugikan.
2. Pembangunan meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud tersebut.
3. Pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman tersebut.
4. Pembangunan dipahami akan menguntungkan rakyat tetapi rakyat tidak diikutsertakan. Sampai saat ini, proses pembangunan di Desa Koreng masih terus berkembang. Pemerintah desa dalam membuat kebijakan-kebijakan dirasa telah mampu dalam pelaksanaannya

C. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa selaku Pemerintah di Desa

Kepala desa sebagai pemerintah desa harus selalu melakukan upaya untuk tidak merugikan seluruh masyarakat, seperti memahami aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, dan pemerintah sangat perlu memperhatikan. Hal-hal seperti itu, bila dilakukan dalam suatu proses pelaksanaan yang terpadu, dari saluran pemerintah, dari pemimpin dan masyarakat, dari segala bentuk pembangunan yang dilakukan melalui aspirasi yang dimediasi atau ditentukan sebelumnya oleh rakyat dan masyarakat, selalu masuk akal. Dalam hal ini kepala desa akan melaksanakan tugasnya

dengan baik dan tidak merugikan masyarakat. Keberhasilan pembangunan Desa Koren tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

Keadaan desa yang meliputi keadaan sosial, budaya, keamanan.

1. Rencana pembangunan yang meliputi rencana, tujuan, sasaran, target dan strategi pencapaian.
2. Sarana pembangunan meliputi kelembagaan, dana dan SDM serta SDA yang tersedia.
3. Pelaksanaan, meliputi pelaksanaan aturan-aturan dan ketentuanketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan serta pengaturan dan pelaksanaan rencana pembangunan.

D. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kebijakan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.

Luasnya permasalahan yang dihadapi pemerintah desa dalam melaksanakan kebijakan untuk mengembangkan implementasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam masyarakat, ditinjau dari kemampuan pemerintah desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat hingga kapasitasnya dalam melaksanakan kebijakan, dan memahami kompleksitasnya. Pemerintah desa harus mengakui bahwa mereka tidak sempurna jika tidak memperhatikan kekurangan, hambatan atau kebiasaan yang secara langsung dihadapi oleh masyarakat agar dapat berperan aktif dalam upaya pembangunan yang berlangsung.

Kendala-kendala ataupun kebiasaan-kebiasaan yang dihadapi oleh masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Kesadaran Masyarakat

Tingkat kesadaran dari seluruh komponen masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam setiap gerakan pembangunan memang dapat dikatakan relatif karena setiap perencanaan yang ada untuk melaksanakan pembangunan, maka masyarakat dengan tidak sendirinya berperan aktif tetapi selalu melalui paksaan ataupun panggilan langsung dari aparat pemerintah desa.

2. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan faktor penting yang dimiliki oleh seluruh komponen warga Negara karena dengan pendidikan warga Negara akan mampu merubah sikap dan perilaku bahkan hidup mereka yang lebih baik. Namun jika kita melihat tingkat pendidikan yang ada di Desa Giri Sasak Kabupaten Lombok Barat, khususnya dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari masyarakatnya mempunyai tingkat pendidikan yang cukup lumayan karena kebanyakan dari mereka adalah lulusan SMP. Untuk itu bagaimana seorang pemerintah dapat menggali potensi-potensi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

3. Sikap Mental Masyarakat

Unsur-unsur tradisi masyarakat yang ada di sekitar masyarakat selalu ada, seperti pesta dll, melakukan hal-hal yang tidak banyak dilakukan atau menghormati berlalunya waktu, tetapi hal-hal di atas adalah kemungkinan yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat. melakukan apa saja, bekerja, atau melakukan apa pun yang Anda anggap bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, atau bahkan lingkungan. Padahal, kebiasaan seperti itu sangat sulit untuk kita ubah. karena mereka tertanam dalam jiwa mereka. Dengan begitu pemerintah desa dapat memperhatikan hal-hal di atas. Jika masyarakat mau terlibat aktif dalam pemerintahan desa, potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan kepemimpinan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

4. Faktor Ekonomi

Pada umumnya masyarakat di desa Gili Sasak mencari nafkah sebagai petani karena merasa pertanian masih kurang mencukupi kebutuhannya, dan sebagian masyarakat harus bekerja di luar desa. Misalnya, banyak warga yang beberapa hari tidak bekerja, tidak dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, serta tidak punya waktu untuk berpartisipasi. Sebagian lainnya tidak memiliki lahan garapan sendiri, sehingga harus meninggalkan daerah tersebut untuk bekerja di ladang orang lain.

2.2.4 Pariwisata

Secara umum, pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang, dengan berbagai persyaratan minimum yang harus dipenuhi dari satu tempat ke tempat lain, serangkaian tugas yang tidak memerlukan komputer untuk bekerja dan partisipasi dalam kegiatan di tempat tujuan. (, 1997:640). Selain definisi di atas, pariwisata mencakup kegiatan perjalanan orang untuk liburan, bisnis atau tujuan lain dan tinggal di luar lingkungan normal mereka tidak lebih dari satu tahun pada suatu waktu. Istilah lingkungan normal dimaksudkan untuk mengecualikan perjalanan di dalam area pemukiman biasa, perjalanan yang sering dan teratur antara rumah dan kantor, dan perjalanan komunitas lainnya yang bersifat rutin. (UN- WTO,1993 dalam Goeldner dan Ritchi, 2009:7)

Community Based Tourism (Muallisin, 2007) didefinisikan sebagai pariwisata dengan kesadaran akan kelestarian budaya, sosial dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh pemerintah daerah untuk membantu wisatawan meningkatkan kesadaran masyarakat dan belajar lebih banyak tentang cara hidup lokal. Pariwisata berbasis masyarakat memiliki konsep yang berbeda dengan pariwisata massal. Pariwisata berbasis masyarakat adalah model pengembangan pariwisata yang mengasumsikan bahwa pariwisata harus menyimpang dari pengakuan nilai kebutuhan masyarakat dalam rangka membangun pariwisata yang lebih berkualitas untuk kebutuhan, inisiatif, dan peluang masyarakat lokal.

Selain hal di atas, hal yang berkaitan dengan community based tourism adalah kriteria ukuran kesuksesan community based tourism yang didapat melalui penelitian evaluasi di beberapa negara di Asia (Rocharungsat,2008 dalam Prabawati, 2013) :

- a. Melibatkan Masyarakat Luas
- b. Manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat
- c. Manajemen pariwisata yang baik
- d. Kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar
- e. Keunikan atraksi f. Konservasi lingkungan tidak terabaikan.

Supaya pelaksanaan CBT dapat berhasil, maka terdapat elemen-elemen yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Sumber daya alam dan budaya
 - Sumber daya alam terjaga dengan baik
 - Ekonomi lokal dan moda produksi tergantung keberlanjutan penggunaan sumber daya
 - Kebudayaan yang unik sebagai tujuan.
2. Organisasi-organisasi masyarakat
 - Masyarakat berbagi kesadaran, norma dan ideologi
 - Masyarakat memiliki tokoh yang dituakan yang mengerti akan tradisi lokal dan pengetahuan serta kebijakan setempat

- Masyarakat memiliki rasa saling memiliki dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh mereka sendiri.

3. Manajemen

- Masyarakat memiliki aturan dan peraturan untuk lingkungan, budaya, dan manajemen pariwisata
- Organisasi lokal atau mekanisme yang ada untuk mengelola pariwisata dengan kemampuan untuk menghubungkan pariwisata dan pengembangan masyarakat
- Keuntungan didistribusikan secara adil bagi masyarakat
- Keuntungan dari pariwisata memberikan kontribusi terhadap dana masyarakat untuk pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.

4. Pembelajaran (learning)

- Membina proses belajar bersama antara tuan rumah dan tamu.
- Mendidik dan membangun pemahaman tentang budaya dan cara hidup yang beragam.
- Meningkatkan kesadaran konservasi alam dan budaya di kalangan wisatawan dan masyarakat setempat.

2.2.5 Kerangka Pikir Penelitian

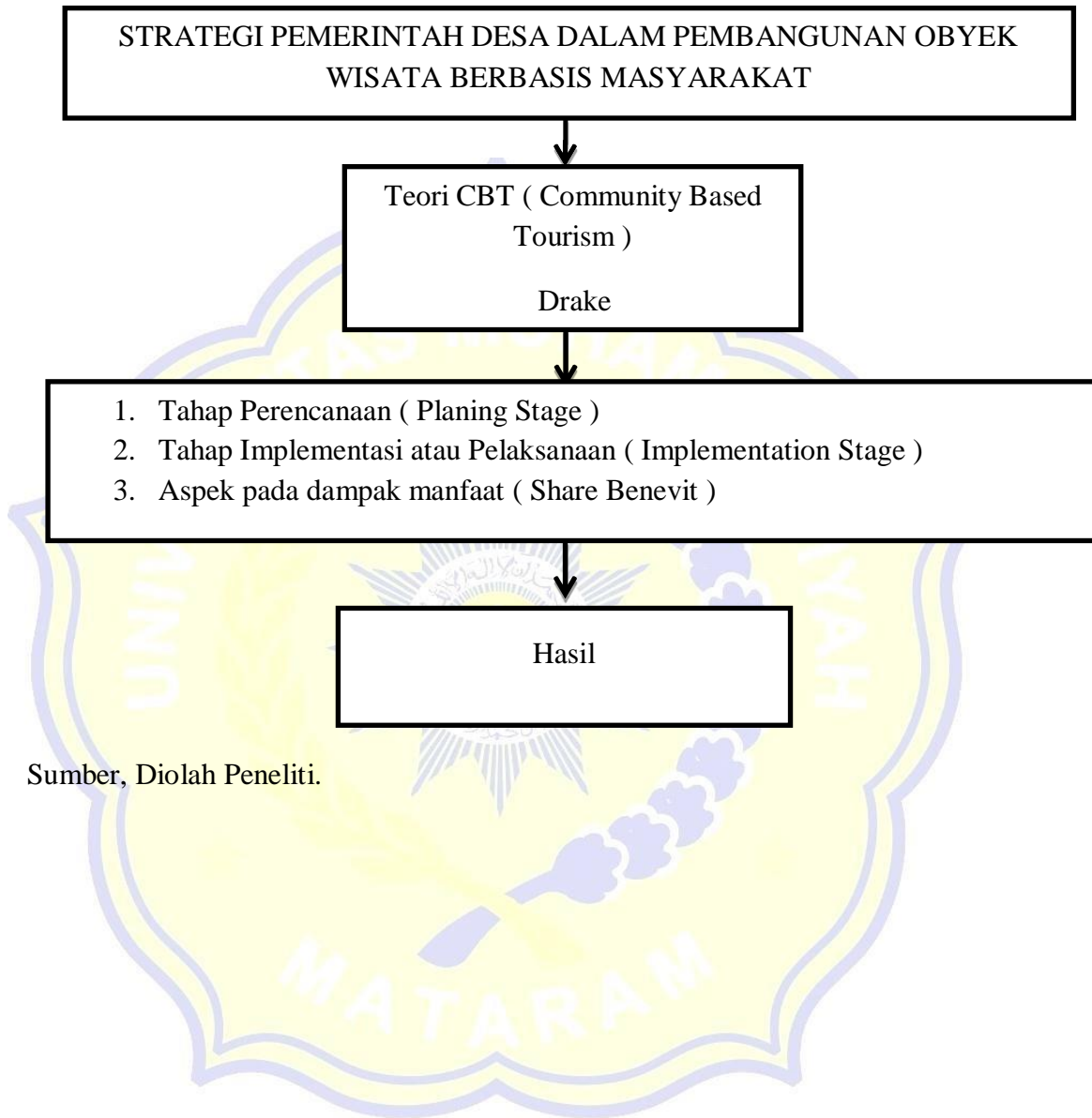
Pariwisata merupakan salah satu dari 4.444 industri yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, dan tingkat keberhasilan dalam merevitalisasi sektor produktif

lainnya di negara penerima pariwisata. Selain itu, ekonomi yang tinggi dapat tumbuh dan meningkatkan kebanggaan nasional, sehingga orang yang lebih peduli pada negara akan tumbuh dan berpotensi untuk berkembang. Selain itu, sektor pariwisata menawarkan berbagai manfaat dan nilai yang besar bagi masyarakat, antara lain: B. Menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

Kerangka berpikir sangat penting dalam penelitian. Karena keadaan pikiran dapat menggambarkan alur pikiran seorang peneliti yang merumuskan cara untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan teori yang diujikan.

Dengan kerangka peneliti akan mengetahui Strategi pemerintah desa dalam pembangunan obyek wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) Study Wisata Bukit Batu Gendang Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



Sumber, Diolah Peneliti.

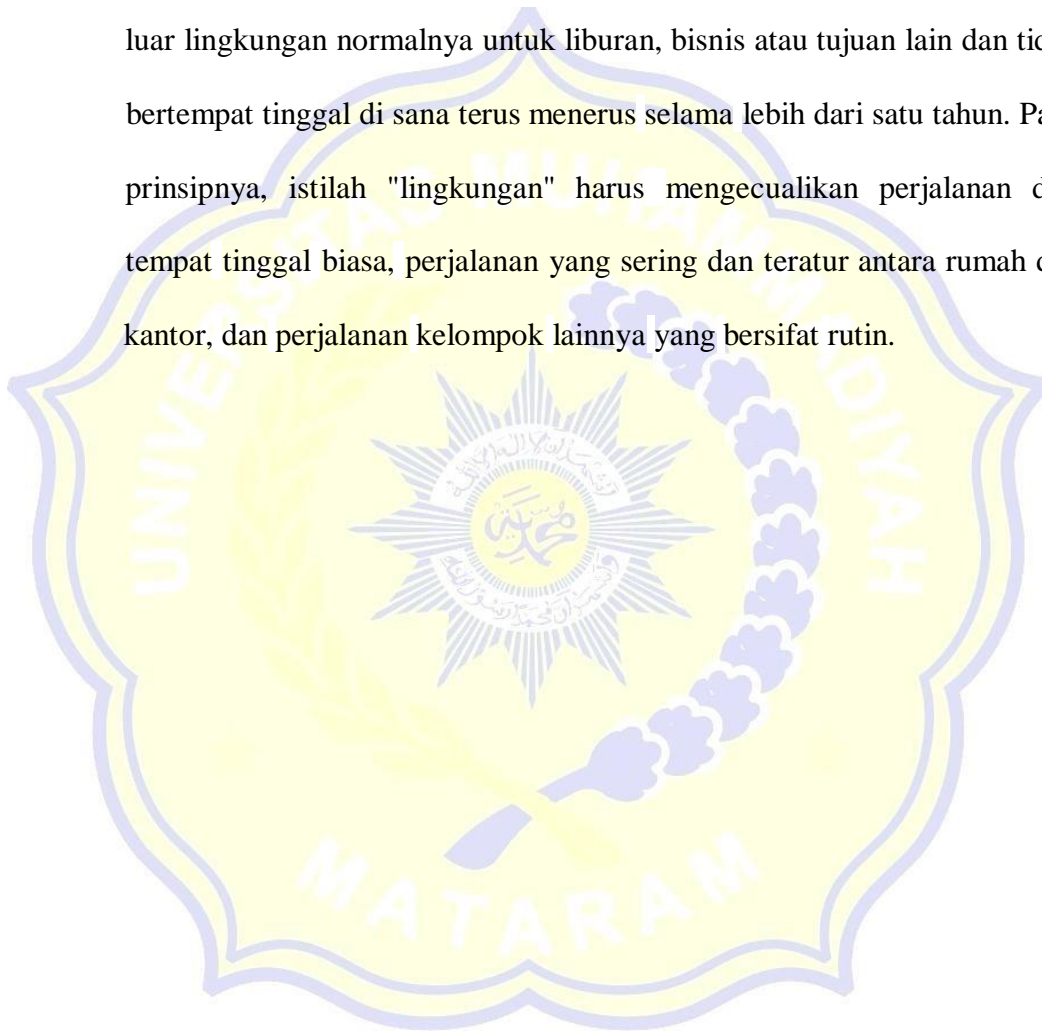
2.2.6 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah definisi yang terlahir atau tersimpul dari kajian teori terhadap variabel yang diteliti.

- Strategi adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan atau mempertahankan suatu kawasan wisata dengan mengembangkan strategi yang sejalan dengan pengembangan kawasan daya tarik wisata ini di Bukit Batu Gendan.
- Pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang masyarakatnya menjadi sumber informasi utama. Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat berperan dalam semua sektor pembangunan, baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, fasilitator maupun evaluator. Namun, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada komponen lokal sebagai pemain kunci, membutuhkan peran pemerintah dan sektor swasta. Masyarakat yang tinggal dan menetap di daerah tujuan wisata memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di daerah tersebut.
- Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi pemerintahan modern yang bertanggung jawab untuk mengelola barang publik, seperti memungut pajak dari masyarakat. Sebagai institusi modern, pemerintah desa tidak hanya harus melayani legitimasi simbolik dan sosial, tetapi juga membangun legitimasi pada dimensi efisiensi politik dan ekonomi. Desa

adalah masyarakat hukum dengan strukturnya sendiri berdasarkan hak asal usul khusus. Dasar pemerintahan desa adalah keberagaman, partisipasi, otonomi sejati, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

- Pariwisata terdapat dari kegiatan individu yang melakukan perjalanan di luar lingkungan normalnya untuk liburan, bisnis atau tujuan lain dan tidak bertempat tinggal di sana terus menerus selama lebih dari satu tahun. Pada prinsipnya, istilah "lingkungan" harus mengecualikan perjalanan dari tempat tinggal biasa, perjalanan yang sering dan teratur antara rumah dan kantor, dan perjalanan kelompok lainnya yang bersifat rutin.



2.2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Community Based Tourism (CBT)	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap Perencanaan (Planing stage)2. Tahap Implementasi atau Pelaksanaan (Implementation Stage)3. Aspek pada dampak manfaat (Share Benevit)	<ul style="list-style-type: none">- Masyarakat sebagai subjek pengembangan, potensi pengembangan dan pengembangan alternatif.- Suatu bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, pengembangan program, atau tahapan pengembangan dan pengelolaan suatu objek atau usaha.- Bentuk pelibatan sosial melalui peran dan status masyarakat dari perspektif ekonomi dan sosial budaya.

Sumber Diolah, Peneliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, kami memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang lengkap dengan menggambarkan strategi pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Gili Sasak, Kecamatan Kripang, Lombok Barat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Anda diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, terperinci, berwibawa, dan bermakna untuk mencapai tujuan penelitian Anda.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, situasi, fenomena, dan situasi yang terjadi ketika peneliti berjalan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan untuk menyajikannya apa adanya. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang konkrit, atau data yang benar-benar terjadi karena mengandung makna. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang detail dan bermakna. Data aktual, artinya data spesifik yang merupakan nilai dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, melainkan kepentingannya (Sugishirono, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi realitas yang terjadi secara deskriptif dengan teori-teori yang berlaku. Dalam penelitian kualitatif, Anda menganalisis data dan membentuk hipotesis.

3.2. Lokasi Penelitian

Survei dilakukan di Desa Gili Sasak, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Alasan kami memilih lokasi penelitian objek wisata Bukit Batu Gendang karena pada dasarnya objek wisata tersebut terbatas pada pegunungan. Pengelola sarana wisata berawal dari inisiatif kepala desa Gili Sasak yang ingin mengubah kemungkinan sarana wisata yang bernilai bagi masyarakat sekitar. Meski dikelola oleh warga, kini objek wisata Bukit Batu Gendang juga memiliki spot foto yang indah, yang mampu menarik wisatawan dan menjadi objek wisata lokal yang banyak diminati.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat dihasilkan secara langsung dari objek atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari peneliti berdasarkan hasil wawancara yang informasinya diberikan oleh seorang informan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat peneliti untuk mendapatkan data informan objek wisata Bukit Batu Gendan di Desa Gili Sasak.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip pemerintah desa Gili Sasak, data berupa dokumen objek wisata dan catatan saat wawancara penelitian.

3.4. Penentu Informan Peneliti

Pemilihan pelapor sebagai sumber data dalam penelitian ini mengontrol proses pengembangan objek wisata di Batugendang dari awal pengembangannya, memiliki data objek wisata di Perbukitan Batugendang, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap. itu ada Pada pemberdayaan ekonomi diberikan melalui pengembangan objek wisata di Perbukitan Batu Gendang. Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian ini menggunakan pendekatan 'tujuan sekunder', yaitu pendekatan yang menggunakan pertimbangan khusus untuk menentukan sampel (Sugishirono 2009). Responden survei ini adalah:

Tabel 3.1 Data Informan.

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2.	Ketua Kelompok (POKDARWIS)	1
3.	Anggota Masyarakat	10
4.	Wisatawan	10

Sumber, Diolah Peneliti.

Alasan pemilihan informan sesuai kriteria di atas adalah untuk memberikan informasi yang akurat, benar dan lengkap sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. , teknik di mana sampel ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Informan dipilih oleh peneliti dengan perhatian khusus pada karakteristik data berdasarkan kebutuhan analisis penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi objek wisata Bukit Batu Gendang dari pertama kali peneliti berkunjung ke wisata wisata Bukit Batu Gendang, kemudian tertarik untuk mencari tahu awal pembangunan objek wisata Bukit Batu Gendang. Menurut Nasution,

mengamati atau mengamati dapat diartikan sebagai memusatkan perhatian pada suatu peristiwa, gejala, atau hal. Pengamatan ilmiah berfokus pada peristiwa, gejala, atau interpretasi, mengungkapkan faktor penyebab dan menemukan aturan yang mengaturnya. Sehingga menjadi data yang menjelaskan keadaan penelitian dari segi materi.

2. Wawancara

Wawancara untuk penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan objek wisata di Bukit Batu Gendan dengan menerapkan konsep community based tourism dalam pembangunan dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang ada. Informan yang diwawancarai adalah kepala desa, kepala Pokdalwis, dan warga yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas wisata. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan tentang segala hal yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan fasilitas pariwisata berbasis masyarakat. Peneliti tidak membatasi tanggapan informan agar informasi yang diperoleh lengkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang dipandang perlu dalam penelitian ini untuk mendukung dan melengkapi data wawancara dan observasi sehingga data menjadi lengkap. Dalam hal ini, data dari monografi desa, BPS dan arsip masing-masing lokasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan

mendokumentasikan di Desa Gili Sasak, Kecamatan Kripan, Provinsi Lombok Barat.

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data melibatkan pengambilan data dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dll, dan mengaturnya ke dalam kategori, memecahnya menjadi blok bangunan, mengaturnya ke dalam pola, dan memilih apa yang penting dan apa yang tidak cocok. Meneliti dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugishirono, 2018).

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang esensial, memfokuskan pada yang esensial, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mempermudah data yang diperoleh pada saat data mining di lapangan. Oleh karena itu, ketika reduksi data dianggap terlalu panjang atau terlalu besar, reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data dan menyajikannya dalam bentuk tabel dan grafik. Data yang diperoleh dengan data mining tentu saja merupakan data yang sangat kompleks, dan kita sering menjumpai data yang tidak terkait dengan tema penelitian kita.

2. Penyajian Data

Representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan inferensi. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berupa narasi sehingga perlu disederhanakan tanpa merinci isinya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau validasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan kecukupan deskripsi subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep yang mendasari penelitian.